



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Marisa

Sri Yurnaniarti Oka
Guru SMA Negeri 1 Marisa
yurnaniarti@gmail.com

Received: 13 March 2022; Revised: 02 April 2022; Accepted: 20 May 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.681-686.2022>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Marisa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* berpengaruh terhadap keaktifan siswa dengan rata-rata keaktifan kelas eksperimen 71,60%, dan kelas kontrol 66,40% dengan nilai dengan signifikansi 0,001, dimana nilai $sig < 0,05$. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* berpengaruh terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi 0,032 dimana nilai $sig < 0,05$. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* juga berpengaruh pada keaktifan dan hasil belajar dengan nilai signifikansi untuk *Pillae Trace*, *Wilk Lambda*, *Hoteling Trace*, *Roy's Large Root* memiliki nilai signifikansi 0,001 dan semuanya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Marisa

Kata Kunci: *Jigsaw*, Keaktifan siswa, dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar guru, tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode atau strategi pembelajaran saja, seorang guru mampu menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi agar dalam kegiatan belajar mengajar tidak membosankan bagi siswa dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu tercapainya peningkatan motivasi dan prestasi belajar (Slameto, 2003).

Pendidikan merupakan salah satu dari syarat perkembangan. Peningkatan mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh peserta didik, guru, sistem pendidikan, dan model pembelajaran. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Siswa yang mengalami kesulitan pada kegiatan pembelajaran merupakan tantangan bagi seorang guru, oleh sebab itu pemberian model pembelajaran yang tepat sangat membantu dalam pencapaian tujuan belajar yang optimal. Guru ekonomi di SMA Negeri 1 Marisa sudah menggunakan model pembelajaran aktif kolaboratif, salah satunya menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Guru ekonomi juga sudah menerapkan metode saintifik (sumber wawancara dengan guru ekonomi). Model



pembelajaran PBL hanya bisa digunakan pada materi pembelajaran tertentu. Model pembelajaran ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihan yang paling menonjol dari pembelajaran ini adalah kemampuan siswa untuk berfikir kritis, sedangkan kelemahannya adalah ketika siswa merasa bosan dan enggan untuk menyelesaikan permasalahan yang sulit. Disini peran guru sangat dibutuhkan untuk mendorong agar siswa aktif dalam pembelajaran

Dengan demikian, perlu adanya model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran agar bisa mencapai hasil yang optimal dan kualitas belajar bisa meningkat. Menurut Warsono dan Hariyanto (2016) Pembelajaran kooperatif merupakan bagian dari pembelajaran aktif kolaboratif. Model pembelajaran ini sangat tepat digunakan karena dalam pembelajaran siswa didorong untuk saling bekerjasama dan bertanggung jawab (Fathurrahman, 2015).

Menurut Warsono dan Hariyanto (2016) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran sosial, dimana siswa akan mudah mempelajari jika belajar bersama temannya. Dalam model ini, agar pemerataan keaktifan dalam siswa terjadi, maka anggota dalam kelompok belajar hanya terdiri dari beberapa siswa atau kelompok kecil dengan anggota maksimal enam siswa. Pembelajaran kooperatif jigsaw II ini mempunyai perbedaan dengan Jigsaw yang sebelumnya, pada jigsaw siswa diharuskan membaca semua materi yang akan diajarkan agar mempunyai gambaran dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II merupakan suatu model yang bisa diteapkan dalam pelajaran ekonomi, karena dalam model pembelajaran ini siswa akan berperan aktif dan bisa bekerjasama dengan baik di dalam kelompok dan siswa dituntut untuk memahami materi yang akan disampaikan ke anggota kelompoknya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Marisa, hasil belajar yang diperoleh siswa masih dibawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) dengan ketentuan 75. Sedangkan keaktifan didominasi oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi sedangkan siswa lain cenderung pasif. Dari permasalahan diatas, maka pemberian model pembelajaran yang tepat dengan melibatkan semua siswa pada pembelajaran agar siswa menjadi lebih aktif, beraktifitas untuk belajar dan berani mengutarakan pendapat baik kepada anggota kelompok maupun kelompok lawan akan memberikan hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu (1) apakah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II berpengaruh terhadap keaktifan siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Marisa? (2) apakah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II berpengaruh terhadap Hasil belajar siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Marisa? (3) apakah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Marisa?

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* adalah suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi di dalam pembelajaran. Pembagian kelompok dalam pembelajaran ini bersifat heterogen sehingga keaktifan siswa bisa merata pada masing-masing kelompok (fathurrahman,2015). Indikator dari Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* adalah pengenalan, membagi kelompok asal, mengarahkan dan membimbing kelompok ahli, mempresentasikan hasil dalam kelompok asal, tes kemampuan individu, dan memberikan penghargaan kelompok.



Menurut Sardiman (2014) keaktifan adalah perilaku individu yang melibatkan fisik dan mental yang tidak bisa dipisahkan. Menurut Uno dan Mohammad (2012) keaktifan siswa pada saat kegiatan belajar akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Indikator yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah

(1) *Oral Activities* yang menuntut siswa aktif dalam kegiatan lisan pada saat pembelajaran. (2) *Listening Activities*, yang meliputi mendengarkan presentasi atau pemaparan materi oleh anggota kelompok. (3) *Writing Activities*, yang meliputi kegiatan mencatat apa yang telah dipelajari. (4) *Mental Activities*, yang menuntut siswa untuk memberikan tanggapan.

Menurut Sudjana (2016) Hasil belajar siswa dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukannya kegiatan belajar. Hasil belajar mempunyai tiga bagian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotoris. Untuk mengetahui keaktifan siswa, peneliti menggunakan alat ukur berupa lembar soal materi pembelajaran perdagangan internasional.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah Kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30 siswa dan Kelas XI IPS 5 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 32 siswa. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode tes, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan uji coba instrumen untuk menguji instrumen soal *pre-test* dan *post-test*.

Setelah semua data atau nilai keaktifan terkumpul, total keaktifan siswa dihitung dengan tujuan untuk mengetahui perolehan nilai keaktifan setiap siswa setelah itu akan digolongkan pada kriteria keaktifan pada tabel berikut :

Tabel. 1 Kriteria Keaktifan Siswa

Nilai interval	Kualifikasi
<39%	Sangat tidak aktif
40%-59%	Kurang aktif
60%-74%	Cukup aktif
75%-90%	Aktif
91%-100%	Sangat aktif

Teknik analisis yang digunakan peneliti pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS dengan analisis MANOVA dengan syarat lolos untuk uji Normalitas dan Uji Homogenitas (Nurhasanah, 2016).

PEMBAHASAN

Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti selaku pengajar dalam subjek penelitian dinilai oleh Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti selaku pengajar dalam subjek penelitian dinilai oleh observer dengan menggunakan lembar



keterlaksanaan pembelajaran untuk menilai apakah peneliti sudah sesuai dengan sintak model pembelajaran. Hasil lembar keterlaksanaan pembelajaran, diperoleh nilai untuk kelas eksperimen sebesar 77,39 % dengan kategori baik. Sedangkan perolehan nilai untuk kelas kontrol sebesar 71,2% dengan kategori baik. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan MANOVA. Hasil dari uji normalitas untuk *pre-test*, *post-test* dan data keaktifan siswa dilihat pada kolom *kolmogrov-sminorv* menunjukkan bahwa signifikansi untuk *pre-test*, *post-test* dan keaktifan siswa pada kedua kelas melebihi 0.050 atau 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Pada hasil uji homogenitas untuk *pre-test*, *post-test* dan data keaktifan dapat dilihat pada kolom signifikansi dan pada penelitian ini ketiga data baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol melebihi 0.050 atau 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini mempunyai varians yang sama.

Keaktifan siswa diukur dengan menggunakan lembar observasi, dengan menggunakan empat sub variabel, yaitu *oral activities* (meliputi aktif dalam diskusi, bertanya pada guru, memberi saran), *listening activities* (mendengarkan presentasi), *writing activities* (mencatat, mengerjakan tugas) dan *mental activities* (memberi tanggapan). Terlihat bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dengan nilai sebesar 71,60%, sedangkan kelas kontrol mendapat rata-rata kelas sebesar 66,40%. Dari rata-rata tersebut terlihat bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw II* mampu membuat keaktifan siswa meningkat.

Berdasarkan hasil diatas, dapat dinyatakan bahwa keaktifan siswa memiliki nilai $F_{12.342}$ mempunyai nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_a diterima dan pembelajaran ini mempunyai pengaruh terhadap keaktifan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian dari Insyani (2016) model ini mampu meningkatkan keaktifan dan membuat siswa saling bekerjasama untuk memahami materi. Pada penelitian ini, *Jigsaw II* mampu membuat siswa berperan aktif dalam kelompok belajarnya karena semuanya mempunyai kesempatan menerima materi, bertanya dan aktif. Dalam berkomunikasi dengan anggota yang lain, siswa mempunyai kepercayaan diri karena mereka menyampaikan materi dengan menggunakan cara dan bahasa mereka sendiri. Evcim dan Ipek (2012) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa *Jigsaw II* mampu meningkatkan keaktifan pada siswa dan tanggung jawab karena mereka akan mencoba untuk membuat teman mereka mengerti terkait topik dalam pembelajaran. Chan Kam-wing (2004) dalam penelitiannya menjelaskan *Jigsaw II* bisa untuk mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* berpengaruh terhadap keaktifan siswa.

Terlihat bahwa hasil belajar kelas kontrol mengalami kenaikan dari 63,4 menjadi 69,7. Sedangkan rata-rata pada kelas eksperimen sebelum adanya *treatment* adalah 62,3 dan mengalami kenaikan menjadi Sehingga dapat dilihat bahwa kedua kelas mengalami peningkatan setelah adanya perlakuan pada masing-masing kelas. Untuk melihat apakah ada pengaruh *Jigsaw II* terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada *output* MANOVA pada tabel *test of beetwen subject effect* pada tabel 2, yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 4.800 dengan signifikansi 0,032, dimana nilai $sig < 0,05$ sehingga pembelajaran ini mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar.

Pernyataan ini didukung dengan penelitian dari Sameala, dkk (2017) bahwa model pembelajaran *jigsaw* juga bisa membuat siswa mengerti akan topik pembelajaran



yang sulit, bekerjasama dalam proses pembelajaran. Ovyana(2015) menjelaskan bahwa jika keaktifan siswa meningkat maka hasil belajarpun akan mengalami peningkatan. Sahin (2010) juga mengatakan alasan lebih tingginya perolehan hasil belajar yang menggunakan *Jigsaw II*, menurutnya kelas yang menerapkan *Jigsaw II* benar-benar mempelajari topik pembelajaran dengan memenuhi tanggungjawab individu, mencoba untuk membuat teman-teman mereka memahami topik dan memiliki interaksi yang efektif dengan anggota kelompok mereka. Jadi dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Marisa

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* berpengaruh terhadap keaktifan siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Marisa. (2) Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Marisa. (3) Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw II* berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Marisa.

Saran

Dari paparan hasil penelitian dan simpulan, maka saran yang digunakan pada pembelajaran ekonomi kelas XI SMA adalah pembelajaran ini merupakan jenis pembelajaran sosial dimana pembelajaran ini menekankan pada kesuksesan kelompok dalam belajar. Model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga guru sebagai tenaga pendidik jika menggunakan model pembelajaran ini diharapkan memperhitungkan waktu dengan tepat agar terhindar dari kurangnya waktu dalam penyampaian materi. Peran guru dalam pembelajaran ini sangat penting, sehingga sebelum pembelajaran berlangsung, sebaiknya diberi aturan tegas kepada semua siswa untuk menjaga suasana kelas dari keramaian demi kelancaran jalannya kegiatan belajar mengajar. Pendidik diharapkan mampu mengkondisikan siswa dalam pembelajaran karena model ini mengharuskan siswa untuk aktif dan kreatif dalam memahami suatu materi sehingga mampu mengkomunikasikan materi yang di dapat kepada anggota kelompok. Sehingga perlu adanya bimbingan dan arahan dari pendidik agar suasana kelas lebih kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : ArRuzz Media.
- Insany, Y.A. (2016). Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fisika SMK. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*, 4(1), 73-77
- Nurhasanah. (2016). *Pratikum Statistika 2 untuk Ekonomi dan Bisnis Aplikasi dengan Ms Excel dan SPSS*. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Oviyana, I wyn, dkk. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1)

- Sameala, D.P., dkk. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw II dan Teknik Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Poso pada Mata Pelajaran Biologi. *e-Jurnal Mitra Sains*, 5(2), 48-57
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Warsono., & Hariyanto. (2016). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya